

Kebutuhan Hierarki Tokoh Ningrum Dalam Novel *Perempuan Bayangan* Karya Netty Virgiantini

Bekti Setyo Ningrum¹, Vita Alfiyana², Eva Dwi Kurniawan³
Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta
email: bekti.5221111085@student.uty.ac.id, vita.5221111101@student.uty.ac.id,
eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstract: *This research aims to determine the love and affection needs of the character Ningrum in the novel Perempuan Shadow using the humanistic psychological theory of hierarchy of needs by Abraham Maslow. The problem formulation for the novel Perempuan Shadow by Netty Virgiantini is the research object because based on the author's observations, no researcher has analyzed this novel specifically using a literary psychology approach. The method applied in this research is qualitative descriptive analysis. The results of this research are physiological needs, security needs, love and affection needs for the character Ningrum in the novel Perempuan Shadow, but the needs for self-esteem and self-actualization have not been found in the character Ningrum in the novel Perempuan Shadow.*

Keywords: *Shadow women, Psychological Needs for Literature, Abraham Maslow*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang dari tokoh Ningrum pada Novel *Perempuan Bayangan* menggunakan teori psikologi humanistik hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow. Rumusan masalah novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini sebagai objek penelitian karena berdasarkan pengamatan penulis, belum ada peneliti yang menganalisis novel ini secara khusus dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang pada tokoh Ningrum dalam novel *Perempuan Bayangan* sudah terpenuhi dengan baik akan tetapi kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri belum terdapat dalam tokoh Ningrum pada novel *Perempuan Bayangan*.

Kata kunci: Perempuan bayangan, Hierarki kebutuhan, Abraham Maslow

PENDAHULUAN

Sastra adalah segala sesuatu yang tertulis, meskipun tidak semua bahasa tulis adalah sastra. Sastra merupakan kegiatan kreatif yang menjadi alat untuk mengapresiasi dan mengimplementasikan perasaan maupun pesan manusia, A.Teeuw (Sehandi, 2016:4).

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan tentang suatu kehidupan tokoh, yang dimulai sejak lahir hingga mati (Surastina, 2020:113). Sedangkan, Menurut Abraham (dalam Dani Hermawan dan Shandi, 2019 :16) karya fiksi (novel) adalah karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata.

Novel dapat memberikan kemungkinan kepada pembaca untuk memahami perkembangan kebutuhan cinta tokoh yang ada dalam suatu novel. Adapun salah satu novel yang memuat cerita mengenai kebutuhan cinta seseorang adalah Novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini.

Received Desember 10, 2023; Accepted Januari 10, 2024; Published Februari 29, 2024

* Bekti Setyo Ningrum , bekti.5221111085@student.uty.ac.id

Dalam novel Perempuan Bayangan (2020) yang dipilih sebagai objek penelitian ini, di usianya yang sudah tiga puluh, Ningrum divonis tidak akan bisa memiliki keturunan. Setelah dua kali ditolak calon mertua karena kondisinya, Ningrum akhirnya menerima kenyataan bahwa seumur hidup ia tidak akan pernah menikah dan tak akan mampu membahagiakan orangtuanya. Beruntung sahabatnya menawarkan jalan keluar. Satria masih berduka sejak kepergian istrinya tiga tahun lalu. Ia berjanji tidak akan ada lagi perempuan lain di hidupnya selain Utari. Namun, ia tidak bisa menolak tawaran sepuhnya yang mengenalkannya dengan Ningrum untuk sekadar mengisi sepi. Hubungan Satria dan Ningrum hanya berlandaskan keuntungan. Ningrum tidak pernah ingin menjadi pengganti Utari, apalagi menjadi bayang-bayang perempuan itu. Mereka menikah tanpa cinta. Tinggal bersama tanpa rasa. Hingga suatu saat, Ningrum mulai menyadari hal yang janggal. Ada sesuatu yang samar di antara mereka, tumbuh perlahan dan membuatnya takut kehilangan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang dari tokoh Ningrum pada Novel Perempuan Bayangan menggunakan teori psikologi humanistik hierarki kebutuhan oleh Abraham Maslow.

Abraham Maslow (Maslow), seorang psikolog berasumsi bahwa manusia sejatinya merupakan makhluk yang baik, sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai self actualization. Manusia berusaha memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya yang kerap kali terhambat oleh kondisi masyarakat yang menolaknya (Krech dalam Minderop, 2013:49).

Maslow mengungkapkan tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia sekaligus memuaskan. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun atas kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan aktualisasi diri. Menurut Maslow (Minderop, 2013:49) teori kebutuhan bertingkat, semua motif, termasuk, reduksi tensi dan lainnya, tergabung dalam sebuah skema, artinya motif mendasar dari seseorang adalah mengekspresikan potensi-potensinya yang menuju pada kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan cinta dan memiliki menurut Maslow yaitu keinginan untuk berteman; keinginan untuk mempunyai pasangan dan anak; kebutuhan untuk menjadi bagian sebuah keluarga, perkumpulan, lingkungan masyarakat, atau negara. Cinta dan keberadaan juga mencakup beberapa aspek dari seksualitas dan hubungan dengan manusia lain dan juga kebutuhan untuk memberi dan mendapatkan cinta. (Feist, Dkk., 2010:334)

Peneliti juga mencantumkan beberapa penelitian terdahulu mengenai teori Abraham Maslow yang digunakan untuk menganalisis karya sastra pernah dilakukan. Diantaranya adalah oleh Wahyuddin Kamal Noor dan U'um Qomariyah pada tahun 2019 dengan judul Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian. Penelitian tersebut menggunakan teori psikologi Maslow, objek materi yang dipakai adalah novel Pesantren Impian. Temuan yang dihasilkan berupa Kebutuhan fisiologis yang terpenuhi dalam pesantren impian meliputi kebutuhan makan, sandang, dan tidur. (Noor,K. Dkk. 2019:109)

Kemudian yang kedua oleh Muhamad Rafi pada tahun 2023 dengan judul Hierarki kebutuhan tokoh utama Dokter Tono dalam novel Belenggu karya Armijn Pane. Penelitian tersebut menggunakan teori psikologi Maslow, objek materi yang dipakai adalah novel Belenggu Karya Armijn Pane. Temuan yang dihasilkan berupa Tono memiliki kebutuhan secara fisiologis dan psikis yang sudah cukup terpenuhi. (Rafi,M. 2023:128)

Penelitian terdahulu yang ketiga oleh Hawiah Djumadin pada tahun 2021 dengan judul Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata. Penelitian tersebut menggunakan teori psikologi Maslow, objek materi yang dipakai adalah Novel Edensor Karya Andrea Hirata. Hasil penelitian ini yaitu tokoh Ikal mampu memenuhi hierarki kebutuhan kepribadiannya sesuai dengan teori Maslow. (Djumadin H. 2021:97)

Penelitian terdahulu yang keempat oleh Trisna Ayuning Tyas dan Muhammad Ardi Kurniawan pada tahun 2022 dengan judul Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Webtoon We Are Pharmacists. Penelitian tersebut menggunakan teori psikologi Maslow, hasil penelitian hierarki kebutuhan tokoh utama dalam webtoon We Are Pharmacists karya Qoni yang Tokoh utama dalam webtoon We Are Pharmacists yang bernama Radith telah memenuhi 5 aspek hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow. 5 kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa man, kebutuhan cinta dan rasa memiliki-dimiliki, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dengan ini maka Radith merupakan orang yang berhasil mengaktualisasikan dirinya..(Tyas.A.T. Dkk. 2022:7)

Penelitian terdahulu yang kelima oleh Anisa Nurwahidah, Ian Wahyuni, Ahmad Mubarak pada tahun 2023 dengan judul Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Represi Karya Amalia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow. Penelitian tersebut menggunakan teori psikologi Maslow, hasil penelitian tokoh utama menunjukkan bahwa Anna telah memenuhi semua jenis kebutuhan yang terdapat dalam teori hierarki kebutuhan.. (Nurwahidah.A. Dkk. 2023:1407)

Pembeda dari penelitian yang kami lakukan yaitu dari kelima jurnal penelitian terdahulu dengan jurnal yang kami teliti terdapat perbedaan pada hasil penelitian. Hasil penelitian kami yaitu dalam kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang pada tokoh Ningrum dalam novel *Perempuan Bayangan* sudah terpenuhi dengan baik akan tetapi kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri belum terdapat dalam tokoh Ningrum pada novel *Perempuan Bayangan*.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, sebab penelitian ini tidak melibatkan data berbentuk angka dalam paparan informasi. Metode ini digunakan karena mampu menjelaskan secara detail dari permasalahan yang terjadi dalam novel *Perempuan Bayangan*.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra mempelajari fenomena, kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespons atau bereaksi terhadap diri dan lingkungannya. (Suprpto, L. Dkk. 2014:2)

Data yang menjadi fokus penelitian adalah kata-kata, frasa, kalimat, paragraf, atau elemen terkecil dalam teks yang membentuk kutipan dan potongan kalimat yang relevan dengan konsep kebutuhan berjenjang Abraham Maslow. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi data berupa dialog-dialog, kalimat, frase dan kata-kata tokoh utama dalam novel *Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini*. Mengklasifikasi dialog-dialog, kalimat, frase dan kata-kata sebagai gambaran psikologi tokoh utama dalam novel *Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini*. Menganalisis data-data yang ditemukan menggunakan teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow.

KAJIAN TEORITIS

Konsep hierarki kebutuhan Menurut Abraham Maslow yaitu terdiri dari 5 tingkat, yakni kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri. Menurut hierarki ini, orang termotivasi untuk memuaskan kebutuhan mereka akan makanan terlebih dahulu, kemudian memenuhi kebutuhan mereka akan rasa aman sebelum kebutuhan untuk memiliki cinta. Jika kita memandang kebutuhan kita sebagai panggilan untuk melakukan suatu tindakan, maka rasa lapar dan kebutuakan rasa aman akan berteriak paling keras, sementara kebutuhan untuk aktualisasi diri lebih berupa bisikan lirih.

Maslow menekankan bahwa setiap kebutuhan yang ada pada bagian yang lebih rendah dalam hierarki tersebut berasal dari suatu defisiensi-seperti merasa lapar, takut, atau kesepian-

dan bahwa kita hanya dapat melihat kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi pada seseorang yang relatif telah terpuaskan pada kebutuhan-kebutuhan dasar ini. Individu ini kemudian dapat mengalihkan perhatiannya untuk memenuhi tuntutan yang lebih tinggi. (King, 2017; 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebutuhan Fisiologis

Maslow menyebut bahwa kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemenuhannya karena terkait dengan kelangsungan hidup manusia, kebutuhan yang pemenuhannya tidak mungkin ditunda. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak sehingga paling didahulukan pemuasannya oleh individu. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan tentunya merupakan masalah yang terpenting apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi (G.Globe dalam Rostanawa 1971: 72). Makna khususnya adalah bahwa pada diri manusia yang ingin segala hal dalam hidup, besar kemungkinan motivasi utamanya adalah kebutuhan fisiologis daripada kebutuhan lainnya. Umumnya kebutuhan fisiologis bersifat homeostatik yakni usaha menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik seperti makan, minum, gula, garam, protein, serta kebutuhan istirahat dan seks. (Rahmawati, 2018: 3).

Berdasarkan isi data teks dari novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini didapati kutipan yang dianalisis yaitu:

“Mungkin karena kelihaihan dan kepintaran Pادمي mengatur rencana untuk mendukung idenya, Satria tak bisa menolak pertemuan – pertemuan setelah perkenalannya di warung tenda roti bakar di kawasan Simpang Lima. Pertemuan kedua, Pادمي mengajaknya mampir sebentar ke tempat kos Ningrum di Jalan Airlangga” (Virgiantini, 2020: 56).

Narasi diatas menggambarkan ketika Pادمي mengajak Satria mampir ke kos an Ningrum untuk mengajaknya nongkrong dengan makan minum, pada narasi tersebut menandakan bahwa Ningrum bisa makan minum yang di inginkan. Dalam novel perempuan bayangan ini yang merupakan Ningrum sebagai subjek dalam penelitian dia mampu untuk memenuhi kebutuhan psikologis nya dengan baik.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Setelah kebutuhan fisiologis terpuaskan, maka akan muncul kebutuhan rasa aman. Kebutuhan tersebut dapat terpuaskan pada orang dewasa yang sehat dan normal. Dalam memahami kebutuhan rasa aman, dapat dilihat pada kehidupan anak-anak dan orang dengan

gangguan neurotik. Karena anak-anak menyukai dunia yang dapat diramalkan. Artinya anak-anak menyukai keteraturan, konsistensi dan kebebasan yang ada batasnya. Orang-orang yang mengalami gangguan neurotik akan bertingkah seperti anak-anak.

Maslow menyatakan bahwa orang-orang dengan gangguan neurotik bertingkah laku seolah-olah dalam keadaan terancam. Orang-orang tersebut merasa takut terkena pukulan. Individu yang tidak aman memiliki kebutuhan akan keseimbangan, keteraturan, serta akan berusaha keras untuk menghindari segala hal yang tidak diharapkan. Individu yang sehat juga memiliki kebutuhan serupa, namun bukan menjadi suatu persoalan hidup yang kompleks (Goble dalam Asmaya, 2019 : 5). Kutipan teks yang dapat dianalisis dari novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini yaitu:

“Aku jemput sekarang” (Virgiantini, 2020: 92).

Dalam kutipan tersebut suasana ketika Satria dengan tegas mengatakan akan menjemput Ningrum karena takut dan menghindari hal-hal yang tidak diharapkan dengan begitu kebutuhan rasa aman Ningrum sudah terpenuhi dengan baik. Menawarkan untuk menjemput seseorang bisa menciptakan rasa aman melalui aspek sosial dan keterikatan antarindividu. Rasa aman dalam konteks ini mungkin lebih terkait dengan kebutuhan sosial dan interpersonal, yang termasuk dalam hierarki kebutuhan Maslow setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan.

“Biarpun Ningrum sudah menolak untuk diantar, tapi ketika ia beranjak menuju pintu kamar, Satria sudah berdiri di belakangnya” (Virgiantini, 2020: 107-108).

Narasi diatas menunjukkan bahwa ketika awalnya Ningrum yang menolak untuk diantar menunjukkan kebutuhan rasa aman yang tidak terpenuhi. Dalam narasi tersebut juga memperlihatkan Satria yang tegas untuk menjemput dan berdiri dibelakangnya membuat kebutuhan rasa aman terpenuhi dengan baik dengan itu kebutuhan rasa aman saling melengkapi dan terpenuhi. Kebutuhan fisiologis dan juga rasa aman dapat terpenuhi lalu kebutuhan cinta dan memiliki akan muncul.

3. Kebutuhan Cinta dan Memiliki

Setelah orang memenuhi kebutuhan fisiologis akan keamanan, mereka menjadi termotivasi oleh kebutuhan akan cinta dan keberadaan (love and belongingness needs), seperti keinginan untuk berteman; keinginan untuk mempunyai pasangan dan anak; kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga, perkumpulan, lingkungan masyarakat atau negara. Cinta dan keberadaan juga mencakup beberapa spek hubungan dengan manusia lain dan juga kebutuhan untuk memberi dan mendapatkan cinta (Feist, Dkk., 2010:334)

Kategori ketiga adalah orang-orang yang menerima cinta dan keberadaan hanya dalam jumlah yang sedikit. Mereka hanya menerima sedikit cinta dan keberadaan. Oleh karena itu,

mereka akan sangat termotivasi untuk mencarinya. Dengan kata lain, orang yang menerima sedikit cinta mempunyai kebutuhan akan kasih sayang dan penerima yang lebih besar daripada orang yang menerima cinta dalam jumlah cukup atau tidak menerima cinta sama sekali (Feist, Dkk., 2010:334-335)

Anak-anak membutuhkan cinta supaya mereka dapat tumbuh secara psikologis dan usaha mereka untuk mendapatkan kebutuhan ini biasanya dilakukan secara jujur dan langsung. Orang dewasa juga membutuhkan cinta, tetapi usaha mereka untuk mendapatkannya terkadang disembunyikan dengan baik. Orang-orang dewasa ini sering kali melakukan tingkah laku yang mengalahkan diri sendiri, seperti berpura-pura tidak ramah pada orang lain atau bersikap sinis, dingin, dan kasar dalam hubungan interpersonal. Mereka mungkin menunjukkan bahwa mereka tampak mandiri dan bebas tetapi pada kenyataannya mereka mempunyai kebutuhan yang kuat untuk diterima dicintai oleh orang lain. Orang-orang dewasa lain yang kebutuhan akan cintanya tidak terlalu terpenuhi mengadopsi usaha-usaha yang lebih kentara untuk memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi mereka menghancurkan keberhasilan mereka sendiri karena berusaha terlalu keras untuk mendapatkan cinta. Permohonan mereka yang tiada henti untuk mendapat penerimaan dan kasih sayang membuat orang lain curiga, tidak bersahabat dan sulit didekati. (Feist, Dkk., 2017). Setiap individu akan berusaha mencapai atau memenuhi kebutuhan ini hingga individu tersebut benar-benar mendapatkan cinta dan kasih seperti yang diinginkannya. (Amalia, Yulianingsih, 2020: 153).

Setelah orang memenuhi kebutuhan fisiologis akan keamanan, mereka menjadi termotivasi oleh kebutuhan akan cinta dan keberadaan (love and belongingness needs), seperti keinginan untuk berteman; keinginan untuk mempunyai pasangan dan anak; kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga, perkumpulan, lingkungan masyarakat atau negara. Cinta dan keberadaan juga mencakup beberapa spek hubungan dengan manusia lain dan juga kebutuhan untuk memberi dan mendapatkan cinta (Maslow dalam Feist, Dkk, 2017: 272 – 273).

Berikut adalah kutipan teks yang dapat dianalisis dari novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini:

Yang lebih aneh lagi, ketika berada di kantor, Ningrum sering merindukan laki-laki yang jelas hanya menganggapnya teman tapi tidur bersama ini (Virgiantini, 2020: 146).

Dalam kutipan novel tersebut ketika Ningrum mengatakan ia merindukan sosok lelaki yang dimana ia menganggap lelaki tersebut adalah teman tapi tidur bersama dalam narasi tersebut

memperlihatkan bahwa Ningrum sudah mulai merasakan ada rasa cinta dan memiliki dimana Ningrum sudah mampu memenuhi kebutuhan rasa cinta dan memiliki.

”Kamu mencintai mas Satria?” tanya Padmi. Ningrum Mengangguk, kemudian tersenyum getir. (Virgiantini, 2020: 195).

Dalam kutipan diatas menunjukkan suasana canggung karena padmi bertanya kepada Ningrum bagaimana perasaan terhadap satria. Dalam narasi tersebut juga menunjukkan bahwa Ningrum juga mengangguk ketika ditanya perasaannya maka dalam hal ini kebutuhan cinta dan memiliki ini muncul dan terpenuhi untuk yang pertama kali. Namun Ningrum bingung akan perasaan nya karena Ningrum berfikir bahwa cinta nya hanya bertepuk sebelah tangan.

“Aku harus pergi dari rumah ini, Mas. Harus. Untuk kebaikan kita berdua. Karena... aku mulai mencintai Mas Satria dan sering merasa cemburu pada Mbak Utari. Maaf. Aku sudah berusaha menahan dan menghilangkan perasaan itu...tapi nggak bisa” (Virgintini, 2020: 205).

Dalam kutipan diatas suasana ketika Ningrum mengatakan jika akan pergi dari rumah dan menjelaskan bahwa Ningrum tidak bisa menghilangkan perasaan dalam narasi tersebut Ningrum juga seutuhnya memenuhi kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki dengan baik. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki ini merupakan kebutuhan yang pemenuhannya tidak bisa ditolak oleh individu. Dicintai dan diterima adalah jalan menuju perasaan yang sehat dan berharga, sebaliknya tanpa cinta menimbulkan kesia-siaan, kekosongan, dan kemarahan.

4. Kebutuhan Harga Diri

Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan. Kebutuhan yang ke empat, yakni kebutuhan akan rasa harga diri. Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi.

Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan akan status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan penghargaan dari orang lain. Adapun kebutuhan akan harga diri ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu baik penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri maupun dari orang lain guna mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam menjalani kehidupannya (Rostanawa, 2018: 65). Kutipan teks novel *perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini:

“Lebih baik aku pergi dulu. Kita masih sama-sama emosi...” (Virgiantini, 2020: 161).

Dalam kutipan tersebut Ningrum dengan jelas mengatakan jika ia akan pergi dulu untuk meluruhkan emosi. Dalam narasi tersebut Ningrum menghargai dirinya sendiri bahwa ia belum mampu mengatasi emosi dalam menjalani kehidupannya. Ningrum belum mampu memenuhi kebutuhan harga diri dan belum bisa mengatasi segala tantangan dalam menjalani kehidupan Ningrum. Hal ini membuktikan bahwa kebutuhan akan harga diri dari sosok Ningrum belum terpenuhi sehingga menjadi salah satu timbulnya perasaan tidak tenang dalam jiwanya, maka ia tidak bisa melanjutkan untuk kebutuhan aktualisasi diri.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Tingkatan terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri.

Kebutuhan individu akan aktualisasi diri dapat diartikan sebagai hasrat individu untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, hasrat untuk semakin menjadi diri sepuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya dan menjadi kreatif untuk bebas mencapai puncak prestasi potensinya menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimiliki.

Dalam kebutuhan aktualisasi diri ini Ningrum tidak menamatkan kebutuhan aktualisasi karena subjek tidak memperoleh kebutuhan tersebut.

Kebutuhan ini merupakan puncak dari potensi manusia dan pengembangan potensi pada individu. Orang-orang yang mampu mengaktualisasikan diri adalah orang yang mampu mengamati realitas secara efisien dan cermat. Ketika mereka dimaki, ditolak dan diremehkan orang lain. Manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan yang paling atas ketika kebutuhan-kebutuhan di bawahnya relatif terpenuhi dan terpuaskan. (Noor, Qomariyah, 2019: 106).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan konsep hierarki kebutuhan Menurut Abraham Maslow dalam novel perempuan bayangan dengan tokoh Ningrum yaitu terdiri dari 5 tingkat, yakni kebutuhan fisiologis, pada narasi tersebut menandakan bahwa Ningrum bisa makan minum yang di inginkan. Dalam novel perempuan bayangan ini yang merupakan Ningrum sebagai subjek dalam penelitian dia mampu untuk memenuhi kebutuhan psikologis nya dengan baik pada kebutuhan rasa aman menunjukkan bahwa ketika awalnya

Ningrum yang menolak untuk diantar menunjukkan kebutuhan rasa aman yang tidak terpenuhi. Lalu memperlihatkan satria yang tegas untuk menjemput dan berdiri dibelakangnya membuat kebutuhan rasa aman mampu terpenuhi dengan baik dengan itu kebutuhan rasa aman saling melengkapi dan terpenuhi, dalam kebutuhan cinta dan memiliki dalam kutipan novel tersebut ketika Ningrum mengatakan ia merindukan sosok lelaki yang dimana ia menganggap lelaki tersebut adalah teman tapi tidur bersama dalam narasi tersebut memperlihatkan bahwa Ningrum sudah mulai merasakan ada rasa cinta dan memiliki dimana Ningrum sudah mampu memenuhi kebutuhan rasa cinta dan memiliki, harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri dimana Ningrum tidak mendapatkan kebutuhan aktualisasi tersebut.

Saran dari peneliti untuk disampaikan kepada para pembaca ialah bahwa Penelitian terhadap novel Perempuan Bayangan maupun karya-karya Netty Virgiantini masih dapat dilanjutkan, karena masih banyak celah dan permasalahan yang dapat dipelajari. Diharapkan para pembaca dapat lebih memahami tentang Hierarki Kebutuhan dalam kebutuhan manusia yang harus dipenuhi setiap orang untuk mengaktualisasi dirinya sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya yang telah membimbing langkah-langkah kami dalam menyelesaikan penelitian dengan jurnal yang kami lakukan untuk pertama kalinya, sehingga kami bisa menyelesaikannya sesuai arahan, dan waktu yang telah ditentukan. Terimakasih juga kepada dosen Bahasa Indonesia yaitu Bapak Eva Dwi Kurniawan yang telah membimbing memberikan dorongan dan memotivasi telah senantiasa mengingatkan penulis serta sudah banyak membantu penulis selama ini, sudah meluangkan waktu, tenaga maupun pikiran untuk membimbing penulis dalam mengerjakan tugas, tak lupa kepada teman-teman kami yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan tugas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya; Unesa University Press
- Amalia, N., Yulianingsih, S. (2020). *Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara*. Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 02 (2), 153
- Asmaya, S., Najid, M. (2018). *Kebutuhan Bertingkat Tokoh Fajar Dalam Novel Kabut Kota Karya Ichsan Saif (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. BAPALA, 5 (2),

- Djumadin, Hawaiah. 2021. *Hierarki Tokoh Utama dalam Novel Ednesor Karya Adrea Hinata*. Jurnal Reorika. Vol. 2 no. 2, 97
- Feist, Jess dan Feist, Gregory (2010). *Teori Kepribadian*. Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Feist, Jess. (2017). *Theories of Personality*. Diterjemahkan oleh: R.A Hadwitia Dewi Pertiwi. Jakarta; Salemba Humanika.
- Hermawan, D & Shandi. (2019). *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Jurnal Bahasa: Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 12 (1), 11-20.
- King, Laura. (2017). *Psikologi Umum*. Jakarta; Salemba Humanika.
- Minedrop, Altbertine. (2016). *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, W., Qomariyah, U. (2019). *Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian*. Jurnal Sastra Indonesia, 8 (2), 106-109
- Nurwahidah, dkk. 2023. *Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Represi Karya Fakhrisna Amalia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow*. Jurnal Ilmu Budaya. Vol. 7 no. 4, 1407
- Rafi, Muhammad. 2023. *Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dokter Tono dalam Novel Belunggu Karya Arjmin Pane*. Sintesis Jurnal. Vol.17, 128
- Rahmawati, Nopy. (2018). *Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Jurnal Sapala, 5 (1), 3
- Rostanawa, Gaby. (2019). *Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. ELite Journal : International Journal of Education, Language, and Literature, 1 (2), 62
- Shandi, Yohanes. (2016). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit ombak
- Surastina. (2020). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara (Angkatan IKAPI).
- Tyas, dkk. 2022. *Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Webtoon We Are Pharmacists*. Jurnal Berasa. Vol. 2 no. 2, 7